

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hakikatnya merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan sarana pertukaran informasi antar manusia. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Komunikasi melalui bahasa dapat memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sosial yang berbeda. Dalam berkomunikasi yang baik memerlukan metode komunikasi yang tepat. Komunikasi yang dimaksud tidak hanya dalam bidang resmi pemerintahan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Alat yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa tidak dapat lepas dari kehidupan manusia dalam berinteraksi. Bahasa sebagai salah satu media untuk berkomunikasi harus jelas maknanya, tujuannya, dan maksudnya agar informasi yang disampaikan kepada lawan tutur dapat dipahami. Memahami makna dalam sebuah tuturan merupakan hal yang esensial yang dapat memudahkan penutur dan mitra tutur memahami informasi yang disampaikan dalam berkomunikasi melalui simbol-simbol bahasa.

Cabang yang mempelajari ilmu bahasa adalah pragmatik. Kajian terhadap aspek pragmatik yaitu kajian tentang bagaimana para penutur serta pendengar dapat memahami tuturan, secara lisan sesuai dengan konteks pembicaraan.

Konteks pembicaraan yang dimaksud adalah konteks pembicaraan yang sesuai dengan situasi yaitu di mana tempat pembicaraan itu berlangsung, kondisi yaitu bagaimana saat keadaan pembicaraan itu berlangsung, toleransi yaitu bagaimana sikap seseorang dalam menentukan pembicaraan dengan lawan bicara. Melalui kajian pragmatik akan ditemukan seluk beluk yang menarik yang terkait dengan bahasa. Bahasa secara formal dapat dipelajari dalam dunia pendidikan dan bahasa secara informal manusia dapat menggunakan audio visual.

Salah satu contoh audio visual adalah menggunakan film. Manusia dapat memanfaatkan film sebagai pembelajaran penggunaan bahasa. Sebuah film disajikan tentu saja mengandung pesan. Tidak semua orang dapat memaknai pesan yang tersirat dalam sebuah film. Begitupun dalam hal berkomunikasi, tidak semua mitra tutur memahami makna apa yang dimaksud oleh si penutur dalam ujaran yang diucapkan. Hal inilah yang menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi karena terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tidak salah jika analisis implikatur dapat digunakan untuk mengetahui makna-makna tersirat yang terkandung dalam film. Peneliti memutuskan memilih film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya. Film ini tidak menyajikan ekspose seksual seperti kebanyakan film anak muda saat ini. Film ini menceritakan anak muda yang hebat, pintar, agamanya tinggi, serta persahabatan yang kuat. Oleh karena itu, peneliti menjadikan film

Cahaya Cinta Pesantren Karya Raymond Handaya sebagai objek penelitian terkait implikatur percakapan. Jadi, yang akan dianalisis oleh peneliti pada penelitian ini adalah implikatur percakapan dalam tuturan film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan mendalam, permasalahan yang dibahas dibatasi pada wujud implikatur yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya, jenis-jenis implikatur yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya, dan relevansinya terhadap pembelajaran Sastra.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud implikatur yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya?
2. Bagaimana jenis-jenis implikatur yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya?
3. Bagaimana relevansinya terhadap pembelajaran Sastra?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud implikatur yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis implikatur yang terdapat dalam percakapan antartokoh film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Raymond Handaya.
3. Mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran Sastra.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aspek implikatur percakapan dalam tuturan film *Cahaya Cinta Pesantren* Karya Sutradara Raymond Handaya. Secara praktis, penelitian ini dimanfaatkan sebagai berikut.

1. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan menganalisis dari segi aspek implikatur.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang aspek implikatur.
3. Bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.